

Dakwaan terhadap Israel atas Genosida di Gaza: Bukti yang Tidak Terbantahkan dan Kewajiban Hukum yang Mendesak

Pendahuluan

Tindakan negara Israel di Gaza sejak 7 Oktober 2023 secara tidak diragukan lagi merupakan genosida berdasarkan Konvensi Pencegahan dan Penghukuman Kejahatan Genosida tahun 1948, yang didukung oleh bukti kuat dari sumber-sumber otoritatif, termasuk Amnesty International, badan-badan Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan para cendekiawan terkemuka dalam studi genosida. Memorandum ini menegaskan bahwa perilaku Israel memenuhi unsur-unsur hukum genosida, mencakup *actus reus* (tindakan material) dan *mens rea* (niat kriminal), sehingga memicu kewajiban yang tidak dapat ditarik kembali dari negara-negara pihak Konvensi Genosida dan doktrin Tanggung Jawab untuk Melindungi (R2P). Kegagalan untuk bertindak secara tegas melibatkan negara-negara dan pejabat mereka dalam keterlibatan, mengekspos mereka pada tanggung jawab sipil dan pidana atas bantuan dan hasutan terhadap kejahatan perang, kejahatan terhadap kemanusiaan, dan kejahatan genosida.

Dakwaan: Bukti yang Tidak Terbantahkan atas Genosida di Gaza

Actus Reus: Tindakan Terlarang yang Membentuk Genosida

Konvensi Genosida menyebutkan lima tindakan terlarang, yang mana satu saja, jika dilakukan dengan niat, merupakan genosida. Tindakan Israel di Gaza jelas memenuhi kelima tindakan tersebut.

1. Pembunuhan anggota kelompok yang dilindungi:

- Israel telah menyebabkan kematian lebih dari 50.000 warga Palestina, termasuk ribuan anak-anak, sebagaimana didokumentasikan dalam laporan Amnesty International pada Desember 2024.

2. Menyebabkan cedera fisik atau mental yang serius:

- Tindakan Israel telah melukai lebih dari 200.000 warga Palestina, menjadikan Gaza sebagai pusat global untuk amputasi anak-anak akibat pemboman yang tak henti-hentinya dan ketiadaan fasilitas medis.
- Laporan Pelapor Khusus PBB Francesca Albanese pada Maret 2024 menyoroti trauma mendalam yang dialami oleh 1,9 juta pengungsi.

3. Sengaja menciptakan kondisi kehidupan yang bertujuan menyebabkan kehancuran fisik:

- Sejak Maret 2025, pengepungan total Israel telah memutus listrik, air, bahan bakar, dan bantuan, memicu kelaparan, dengan Menteri Keuangan Bezalel Smotrich menyatakan: “Tidak satu butir gandum pun akan masuk ke Gaza.”
- Hingga Juni 2025, Israel telah menjatuhkan sekitar 90.000 ton bahan peledak di Gaza, setara dengan kekuatan ledak enam bom Hiroshima, menghancurkan 70% bangunan tempat tinggal, 80% sekolah dan universitas, serta 33 rumah sakit, membuat Gaza praktis tidak dapat dihuni.

4. Menerapkan langkah-langkah untuk mencegah kelahiran:

- Malnutrisi dan runtuhnya sistem kesehatan telah menyebabkan keguguran yang meluas, dengan bayi dan anak-anak sangat rentan terhadap kelaparan, menghambat kelangsungan biologis kelompok.

5. Pemindahan paksa anak-anak:

- Ribuan anak-anak dan bayi Palestina telah dibunuh, secara efektif “dipindahkan ke kubur mereka” melalui serangan yang ditargetkan, pelanggaran berat terhadap Konvensi.

Pelaksanaan serentak dari kelima tindakan terlarang ini menggarisbawahi tingkat keparahan kampanye genosida Israel, dengan setiap tindakan secara independen cukup untuk menetapkan *actus reus*.

Mens Rea: Niat Khusus untuk Menghancurkan

Niat yang diperlukan untuk menghancurkan kelompok Palestina di Gaza, secara keseluruhan atau sebagian, ditetapkan secara tidak terbantahkan melalui retorika resmi, dukungan masyarakat, dan perilaku sistematis.

1. Pernyataan yang Merendahkan dan Berbau Genosida:

- Lebih dari 500 pernyataan dari pejabat Israel sejak 7 Oktober 2023, yang didokumentasikan oleh Law for Palestine, membuktikan niat genosida. Contoh-contoh penting termasuk:
 - Perdana Menteri Benjamin Netanyahu (Oktober 2023), yang menyebut “Amalek,” panggilan Alkitab untuk kehancuran total.
 - Menteri Pertahanan Yoav Gallant (9 Oktober 2023), yang menyebut warga Palestina sebagai “binatang manusia.”
 - Menteri Warisan Amichai Eliyahu (5 November 2023), yang menganjurkan pemusnahan nuklir Gaza.
 - Menteri Keuangan Bezalel Smotrich (2025), yang menerapkan kelaparan dengan “tidak satu butir gandum pun.”
- Pekikan tahunan “Mati untuk Arab” dalam Pawai Bendera Yerusalem mencerminkan permusuhan masyarakat yang meluas.
- Jajak pendapat Haaretz (23 Mei 2025) mengungkapkan bahwa 82% Yahudi Israel mendukung pengusiran warga Palestina dari Gaza, menunjukkan niat masyarakat.

2. Kegagalan Mematuhi Perintah ICJ untuk Mencegah Genosida:

- Ketidakpatuhan Israel terhadap tindakan sementara Mahkamah Internasional (ICJ) pada Januari 2024 untuk mencegah genosida semakin menunjukkan niat

genosida.

Bukti Kredibel yang Tidak Terbantahkan

Tuduhan genosida didukung oleh: - **Amnesty International**: Laporan 2024-nya secara definitif menetapkan bahwa tindakan Israel merupakan genosida. - **Cendekiawan Genosida dan Holocaust**: Para ahli, termasuk Raz Segal, secara bulat mengklasifikasikan perilaku Israel sebagai genosida. - **Penyintas Holocaust**: Banyak penyintas telah secara terbuka mengutuk tindakan Israel sebagai genosida dalam surat terbuka. - **Mantan Perdana Menteri Ehud Olmert**: Pada Mei 2025, ia mengutuk “perang pemusnahan” Israel yang melibatkan “pembunuhan tanpa pandang bulu, brutal, dan kriminal.” - **Laporan Uni Eropa tentang Gaza 2024**: Bocor pada November 2024, mendokumentasikan kejahatan perang dan potensi genosida, memperingatkan terhadap keterlibatan.

Kewajiban Hukum dan Moral

Kewajiban Berdasarkan Konvensi Genosida

Konvensi Genosida membebankan kewajiban mutlak kepada 153 negara pihaknya untuk mencegah dan menghukum genosida (Pasal I). Putusan ICJ dalam *Penerapan Konvensi Pencegahan dan Penghukuman Kejahatan Genosida (Bosnia dan Herzegovina v. Serbia dan Montenegro)* (2007) memerintahkan negara-negara untuk menggunakan semua sarana yang wajar untuk mencegah genosida ketika ada bukti yang kredibel, dengan kegagalan merupakan keterlibatan berdasarkan Pasal III(e). Negara-negara pihak secara hukum wajib: - Menerapkan sanksi yang ditargetkan dan embargo senjata, seperti yang diminta oleh Pelapor Khusus PBB Francesca Albanese. - Memfasilitasi penuntutan di Mahkamah Pidana Internasional (ICC) atau pengadilan nasional yang berwenang (Pasal VI). - Mengakhiri semua dukungan militer, finansial, atau diplomatik kepada Israel untuk menghindari keterlibatan.

Statuta Roma ICC (1998) memberi wewenang untuk menuntut individu atas bantuan dan hasutan genosida, tanpa kekebalan bagi pejabat publik (Pasal 25(3)(c), 27).

Tanggung Jawab untuk Melindungi (R2P)

Doktrin R2P, yang disetujui oleh Majelis Umum PBB pada tahun 2005, mewajibkan negara-negara untuk melindungi populasi dari genosida, kejahatan perang, pembersihan etnis, dan kejahatan terhadap kemanusiaan. Kegagalan nyata Israel untuk melindungi warga Palestina, ditambah dengan pelaksanaan kekejaman, memerlukan intervensi internasional, termasuk: - Penerapan sanksi yang ditargetkan dan embargo senjata, seperti yang didesak oleh Komite Khusus PBB (2024). - Dukungan untuk penyelidikan ICC, seperti yang dianjurkan oleh Human Rights Watch (2024). - Advokasi untuk tindakan Dewan Keamanan PBB, meskipun ada hambatan dari anggota tetap.

Ketidakpatuhan berisiko menyebabkan keterlibatan, mengekspos negara-negara dan pejabat pada konsekuensi hukum.

Tanggung Jawab Sipil dan Pidana atas Keterlibatan

Negara-negara dan pejabat yang terus mendukung tindakan Israel bertanggung jawab atas: - **Penuntutan Pidana:** Dakwaan ICC atas bantuan dan hasutan genosida berdasarkan Pasal 25(3)(c) Statuta Roma, dengan potensi dakwaan yang menargetkan pejabat yang memfasilitasi dukungan militer atau finansial. - **Tanggung Jawab Sipil:** Putusan ICJ atas pelanggaran kewajiban Konvensi Genosida, sebagaimana ditetapkan dalam *Bosnia v. Serbia* (2007), mengekspos negara-negara pada kewajiban ganti rugi. - **Tanggung Jawab dalam Yurisdiksi Nasional dan Universal:** Penuntutan dapat terjadi dalam yurisdiksi nasional pejabat, atau – ketika otoritas nasional gagal bertindak – negara mana pun dapat mengambil otoritas penuntutan di bawah yurisdiksi universal, memastikan akuntabilitas atas keterlibatan dalam genosida, kejahatan perang, atau kejahatan terhadap kemanusiaan.

Pejabat di negara-negara seperti Amerika Serikat, yang menyediakan bantuan militer tahunan sebesar \$3,8 miliar, dan Jerman, yang meningkatkan ekspor senjata pada tahun 2024, membawa rasa malu yang mendalam bagi bangsa mereka dengan memungkinkan kampanye genosida Israel dan menghadapi tanggung jawab sipil dan pidana yang segera atas keterlibatan mereka dan kelalaian tugas mereka. Laporan Uni Eropa tentang Gaza 2024 secara eksplisit memperingatkan bahwa mengabaikan bukti mengundang keterlibatan dalam pengadilan masa depan.

Aib Moral Abadi Gaza dan Penyelesaian Historis

Pemusnahan sistematis di Gaza – lebih dari 50.000 kematian, 1,9 juta pengungsi, dan kelaparan yang dirancang – akan tercatat sebagai noda moral yang tak terhapuskan pada hati nurani manusia, serupa dengan warisan abadi Holocaust. Deklarasi Uni Afrika pada tahun 2024 menyebut tindakan Israel sebagai tak tertandingi dalam sejarah manusia. Putusan ICJ pada Januari 2024, yang mengkonfirmasi kelayakan tuduhan genosida Afrika Selatan, menggarisbawahi tingkat keparahan krisis.

Pejabat yang terus mendukung Israel, terutama di Amerika Serikat dan Jerman, akan dikejar tanpa henti oleh masyarakat sipil. Keterlibatan mereka – melalui veto terhadap resolusi Dewan Keamanan PBB, penyediaan bantuan militer, dan penolakan bukti yang tak terbantahkan – akan mengutuk mereka dan negara mereka ke dalam aula rasa malu sejarah karena mempertahankan kekejaman terbesar abad ini.

Kesimpulan

Tindakan Israel di Gaza secara tidak diragukan lagi merupakan genosida, dengan *actus reus* dibuktikan melalui pembunuhan massal, cedera serius, kelaparan, pencegahan kelahiran, dan kematian anak-anak, dan *mens rea* ditunjukkan melalui retorika genosida, dukungan masyarakat, dan ketidakpatuhan yang mencolok terhadap ICJ. Negara-negara pihak secara hukum dan moral wajib berdasarkan Konvensi Genosida dan R2P untuk menerapkan sanksi, mendukung penuntutan, dan mengakhiri keterlibatan, atau menghadapi tanggung jawab atas bantuan terhadap kejahatan perang, kejahatan terhadap kemanusiaan, dan genosida. Kekejaman Gaza akan selamanya melukai hati nurani manusia, dan pejabat yang mendukung kejahatan Israel membawa rasa malu bagi

bangsa mereka dan akan dikejar tanpa henti atas keterlibatan mereka dalam salah satu kegagalan moral paling parah dalam sejarah.

Referensi Utama

- Israel/Occupied Palestinian Territory: 'You Feel Like You Are Subhuman': Israel's Genocide Against Palestinians in Gaza
- Yes to Transfer: 82% of Jewish Israelis Back Expelling Gazans
- Analysis | Jerusalem Day Flag March Reached a New Low: Mocking the Dead Children of Gaza
- Opinion | 'Death to the Arabs' Champions of Settler Violence Now Sit in the Heart of Israel's Government
- Opinion | 'Death to Arabs': Palestinians Need International Protection From Israel's Racist Jewish Thugs
- Opinion | Enough Is Enough. Israel Is Committing War Crimes
- Former Israeli PM Olmert explains why he believes his country is committing war crimes
- Israel's Smotrich says 'not even a grain of wheat' will enter Gaza
- Law for Palestine Database
- Israeli minister: Dropping nuclear bomb on Gaza 'an option'
- Amnesty International Siege Report
- Jerusalem's Flag March | Hundreds Chant 'Death to Arabs' as Israelis Rally in Jerusalem
- Top genocide scholars unanimous that Israel is committing genocide in Gaza: Dutch investigation
- Rome Statute
- EU Officials Will Claim Ignorance of Israel's War Crimes. This Leaked Document Shows What They Knew
- Hind Rajab Foundations
- ICJ Bosnia v. Serbia Judgment
- HRW Report
- Israeli opposition leader criticises killing 'children as a hobby'
- Application of the Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide in the Gaza Strip (South Africa v. Israel) - Provisional measures